

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI CPO
UNTUK MENENTUKAN HARGA JUAL CPO PADA PT
PERKEBUNAN LEMBAH BHAKTI II ACEH SINGKIL**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh

**ARDIANSYAH
NPM : 1902110108**



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2023**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 15 Februari 2023

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

ARDIANSYAH
NPM : 1902110108

Dengan judul:

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI CPO UNTUK MENENTUKAN
HARGA JUAL CPO PADA PT PERKEBUNAN LEMBAH BHAKTI II (PLB 2) ACEH
SINGKIL**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi
Akuntansi

Alkifli Umar, SE, M.Si, Ak.CA
NIK. 19711019/200405 1 001

Pembimbing I

Syamsidar, SE, M.Si, Ak
NIK. 19730921 199901 2 001

Pembimbing II

Rusnaldi, SE, M.Si
NIK. 19790615 200507 1 001



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Drs. Larmizi Gadeng, SE., M.Si., MM
NIK: 197004081994011001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 15 Februari 2023

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

ARDIANSYAH
NPM : 1902110108

Dengan judul:

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI CPO UNTUK MENENTUKAN
HARGA JUAL CPO PADA PT PERKEBUNAN LEMBAH BHAKTI II (PLB 2) ACEH
SINGKIL**

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian, pada tanggal 10 Februari 2023

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua

Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M. Si, MM
NIK. 19700408 199401 1 001

Sekretaris

Syamsidar, SE, M. Si, Ak
NIK. 19730921 199901 2 001

Anggota

Rusnaldi, SE, M. Si
NIK. 19790615 200507 1 001

Anggota

Eva Susanti, SE, M. Si, Ak, CA
NIK. 19760202 200607 2 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi



Zulkifli Umar, SE, M. Si, Ak, CA
NIK. 19741019 200405 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 15 Februari 2023
Yang Menyatakan




Ardiansyah

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ardiansyah
NPM : 1902110108
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI CPO UNTUK MENENTUKAN HARGA JUAL CPO PADA PT PERKEBUNAN LEMBAH BHAKTI II (PLB 2) ACEH SINGKIL

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 15 Februari 2023

Yang Menyatakan,



Ardiansyah
Ardiansyah

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul

“Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi CPO Untuk Menentukan Harga Jual CPO Pada PT.Perkebunan Lembah Bhakti II(PLB2) Aceh Singkil”

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, pengarahan dan dukungan berbagai pihak yang dengan ketulusan, kasih sayang, dan pengorbanannya memberikan bantuan kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda Syamsi Irawan, Ibunda Nur Harisah, dan keluarga yang telah memberikan semangat, dorongan dan nasehat selama penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs.Tarmizi Gadeng,SE,M.Si,MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Ibu Hj.Nadiya,SE.,M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Bapak Zulkifli Umar,SE,M.Si,Ak.CA selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
5. Ibu Cut Fitrika Syawalina,SE,M.Si. selaku Ketua Laboratorium Akuntansi Universitas Muhammadiyah .

6. Ibu Syamsidar, SE,M.Si.Ak selaku dosen pembimbing I saya yang telah memberikan dorongan dan arahan dari merencanakan hingga selesainya penelitian ini.
7. Bapak Rusnaldi,SE,M.Si Selaku dosen Pembimbing II saya yang telah memberikan dorongan dan arahan dari merencanakan hingga selesainya penelitian ini.
8. Dosen, Staf pengantar dan Karyawan di Universitas Muhammadiyah Aceh .
9. Saudara-saudaraku dan keluargaku yang telah memberikan Doa, dan telah banyak memberikan dorongan kepada saya dalam menyelesaikan studi ini.
10. Kepada Adikku Raudahton dan Muhammad Shanhaji yang selalu meluangkan waktunya untuk menyemangati saya selama penelitian ini.
11. Terimakasih kepada Sahabat saya Rachman Arita, Dina Anggraini, Dan Fuji safira sahabat yang selalu setia mendengarkan segala keluhan saya, dan teman-teman semua, Terimakasih untuk kebersamaannya selama 4 tahun di perkuliahan akan selalu menjadi pengalaman yang dikenang.
12. Terimakasih juga untuk kesendirian ini mungkin dengan demikian memberikan hasil belajar yang baik untuk lebih fokus pada tujuan utama menyelesaikan skripsi ini dan juga pasti karena ada teman-teman yang selalu setia mengiringi perjalanan saya selama di perantauan ini.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca akan saya terima dengan senang hati. Saya berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Wassalamualaikum wr.wb

Banda Aceh 10 Januari 2023

Ardiansyah

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT ..	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	8
 BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
2.1 Landasan Teoritis	9
2.1.1 Akuntansi Biaya	9
2.1.2 Tujuan Akuntansi Biaya.....	10
2.2 Harga Pokok Produksi.....	11
2.2.1 Pengertian Harga Pokok Produksi.....	11
2.2.2 Tujuan Harga Pokok Produksi	12
2.2.3 Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi.....	13
2.2.4 Pengertian Metode Biaya Penuh	14
2.2.5 Pengertian Metode Biaya Variabel	15
2.2.6 Perbedaan Antara Metode Full Costing dan Variabel ..	16
2.3 Harga Jual.....	17
2.3.1 Pengertian Harga Jual	17
2.3.2 Tujuan penentuan harga jual	18
2.4 Penelitian Sebelumnya	19
2.5 Kerangka Pemikiran.....	24
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian.....	26
3.1.1 Tujuan Penelitian.....	26
3.1.2 Jenis Penelitian.....	26

3.1.3 Tingkat intervensi Penelitian	26
3.1.4 Horizon Waktu	27
3.1.5 Unit Analisis.....	27
3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.2.1 Sumber Data.....	27
3.2.2 Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.3 Teknik Analisis Data.....	28
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum PT Perkebunan Lembah Bhakti II	30
4.1.1 Visi dan Misi PT Perkebunan Lembah Bhakti II	31
4.2 Proses Pengolahan Kelapa Sawit PT Perkebunan Lembah Bhakti II	31
4.3 Hasil Penelitian	38
4.3.1 Unsur-unsur Harga Pokok Produksi PT Perkebunan Lembah Bhakti II	38
4.4 Pembahasan.....	42
4.4.1 Unsur-unsur Harga Pokok Produksi PT Perkebunan Lembah Bhakti II	42
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	45
5.2 Saran.....	46
 DAFTAR PUSTAKA.....	47

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perbandingan Harga Pokok Produksi.....	6
Tabel 2.1	Perhitungan Harga Pokok Produksi Full Costing	15
Tabel 2.2	Perhitungan Harga Pokok Produksi Variabel Costing	16
Tabel 2.3	Perbandingan Harga Pokok Produk	17
Tabel 2.4	Penelitian Sebelumnya	20
Tabel 4.1	Biaya Bahan Baku PT Perkebunan Lembah Bhakti II.....	40
Tabel 4.2	Biaya Tenaga kerja.....	41
Tabel 4.3	Biaya Overhead Pabrik.....	41
Tabel 4.4	Harga Pokok Produksi CPO dan Harga Jual CPO	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	25
Gambar 4.2 Proses Produksi CPO	32

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 :HPP Dan Harga Jual Rata-ata Tertimbang
- Lampiran 2 :HPP Dan Harga Jual Rata-rata Tertimbang
- Lampiran 3 :HPP Dan Harga Jual Rata-ata Tertimbang
- Lampiran 4 :Biaya Produksi dan Harga pokok produksi

**Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi CPO Untuk Menentukan Harga
Jual CPO Pada PT Perkebunan Lembah Bhakti II Aceh Singkil**

ARDIANSYAH
1902110108

Pembimbing: 1. Syamsidar,SE,M.Si.Ak
2. Rusnaldi,SE,M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penentuan harga pokok produksi CPO dan harga jual CPO pada PT Perkebunan Lembah Bhakti II Aceh Singkil. Dalam melakukan penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu menganalisis, menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil pengamatan mengenai masalah yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penentuan harga pokok produksi yang dilakukan oleh PT Perkebunan Lembah Bhakti II Aceh Singkil dengan menggunakan metode Full Costing, dimana metode ini dilakukan dengan memasukkan semua unsur biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya Overhead pabrik, Baik yang berprilaku tetap maupun variabel, untuk jumlah biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan dijadikan sebagai acuan bagi perusahaan dalam menentukan harga jual yang dilakukan.

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi, Harga Jual, PT Perkebunan Lembah Bhakti II Aceh Singkil.

**Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi CPO Untuk Menentukan Harga
Jual CPO Pada PT Perkebunan Lembah Bhakti II Aceh Singkil**

ARDIANSYAH
1902110108

Pembimbing: 1. Syamsidar,SE,M.Si.Ak
2. Rusnaldi,SE,M.Si

ABSTRACT

The research conducted by the author aims to determine and analyze the purchase of CPO production principal and the selling price of CPO at PT Perkebunan Lembah Bhakti II Aceh Singkil. In conducting this research the data analysis method used is descriptive qualitative method, namely analyzing, describing, summarizing various conditions, situations from various data collected in the form of observations regarding the problem under study. The results showed that PT Perkebunan Lembah Bhakti II Aceh Singkil paid the cost of production by using the Full Costing method, where this method was carried out by including all elements of production costs consisting of raw material costs, labor costs, and factory overhead costs. Both those with fixed and variable behavior, the total production costs incurred by the company are used as a reference for the company in determining the selling price that is carried out.

**Keywords: Cost of Production, Selling Price, PT Perkebunan Lembah Bhakti II
Aceh Singkil.**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan merupakan organisasi yang mempunyai berbagai tujuan, dalam menjalankan suatu usaha tentunya perlu melakukan penentuan harga pokok produksi untuk memperhitungkan unsur- unsur biaya kedalam harga pokok produksi pada umumnya kegiatan yang hendak dicapai adalah memaksimalkan laba, meminimalkan biaya produksi dan mempertahankan kelangsungan usahanya.

Oleh karena itu dalam mencapai tujuan tersebut dibutuhkan suatu pengelolaan manajemen yang baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi terhadap program kerja. Usaha tersebut melibatkan banyak aspek diantaranya sumberdaya manusia, sumberdana dan sumberdaya lainnya dalam usaha tentunya mempunyai berbagai tujuan baik jangka panjang maupun jangka pendek salah satu tujuan yang penting untuk dicapai oleh perusahaan adalah mencapai laba optimum.

Pencapaian laba dirasa penting karena berkaitan dengan berbagai konsep akuntansi antara lain kesinambungan perusahaan (going Concern) dan perluasan perusahaan untuk menjamin agar usaha perusahaan mampu menghasilkan laba, maka manajemen perusahaan harus merencanakan dan mengendalikan dengan baik dua faktor penentu laba yaitu pendapatan dan biaya Devianti dan suci suci(2010:12).

Keberhasilan bisnis tergantung pada informasi penentuan harga pokok produksi, biaya satuan produk merupakan elemen penting dalam penentuan harga jual bagi sebuah produk. Penentuan harga pokok produksi dapat dilakukan dengan dua pendekatan yaitu metode full costing dan variabel costing. Metode *full costing* adalah metode penentuan biaya produksi yang menghitung semua unsur biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Riwayadi (2014:23)

Sedangkan metode variabel costing adalah merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel. Riwayadi (2014:23)

Persaingan di dalam dunia bisnis tentunya menjadi suatu tantangan utama dalam menjalankan suatu kegiatan bisnis, Di mana setiap perusahaan menginginkan keberhasilan kegiatan usahanya untuk kestabilan sebuah perusahaan. Masyarakat dalam hal ini menjadi penilai apakah suatu perusahaan sudah berhasil dalam menjalankan perusahaannya. Keberhasilan suatu perusahaan tidak terlepas dari peranan dan kinerja manajemennya, kinerja itu merupakan hasil dari serangkaian proses dan pengorbanan berbagai sumber daya.

Harga jual merupakan sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan persentase laba yang diinginkan perusahaan, oleh karena itu untuk menghasilkan laba yang diinginkan perusahaan salah satu hal yang harus dilakukan untuk menarik minat konsumen

adalah dengan melakukan dua cara. Cara pertama dengan menaikkan harga jual, Tindakan ini memang dapat meningkatkan laba, namun dalam persaingan yang semakin ketat saat ini Perusahaan tidak dapat dengan mudah nya menaikkan harga jual dikarenakan konsumen dapat beralih pada produk pesaing yang memiliki harga jual yang lebih murah dengan kualitas produk yang sama. Cara kedua adalah dengan menekan biaya produksi secara efisien dan mengendalikan komponen biaya-biaya sehingga biaya produksi dapat ditekan seminimal mungkin Sukiman(2011:33)

Metode Full costing memiliki kelemahan, Kelemahan dari konsep full costing adalah seringkali tidak relevan untuk tujuan managerial control di dalam jangka pendek. Misalnya untuk menganalisis perubahan biaya-volume-laba jangka pendek, dalam batas kapasitas produksi normal yang dimiliki oleh perusahaan diperlukan pendekatan yang memusatkan perhatian pada elemen biaya variabel, yaitu biaya relevan yang berubah sesuai dengan tingkat volume kegiatan dalam jangka pendek Wahyu Ningsih(2012:16).

Harga pokok produksi dapat digunakan untuk menentukan harga jual yang akan diberikan kepada pelanggan sesuai dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Ketepatan penentuan harga pokok produksi dipengaruhi oleh ketepatan didalam pengakumulasian dan penghitungan biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya pabrik lainnya (biaya overhead pabrik). Biaya bahan baku diakumulasikan dan diperhitungkan dengan menghitung jumlah pemakaian bahan baku yang digunakan untuk memproduksi dengan harga bahan baku yang bersangkutan. Biaya tenaga kerja

diakumulasikan dan diperhitungkan dengan menghitung jumlah tenaga kerja pada bagian produksi dengan jumlah waktu yang digunakan untuk mengerjakan produk serta tarif upah yang digunakan. Biaya overhead pabrik ditentukan dengan menggunakan sebuah tarif yang ditentukan dimuka dan didasarkan pada dasar penentuan tarif tertentu. Perhitungan harga pokok produksi adalah hal yang perlu diperhatikan dalam penentuan harga jual suatu produk. Perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat merupakan hal yang perlu dilakukan oleh setiap perusahaan, karena tanpa adanya perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat, perusahaan yang bersangkutan akan mengalami masalah dalam penentuan harga jual suatu produk.

Metode variabel costing memiliki kelemahan pemisahan biaya menjadi biaya variabel dan tetap sulit dilakukan karena suatu biaya sangat jarang benar-benar tetap, naik turun laba dikaitkan dengan perubahan dalam penjualan. Karena biaya overhead pabrik dalam persediaan dan harga pokok persediaan tidak diperhitungkan maka mengakibatkan nilai persediaan lebih rendah. Hal ini akan mengurangi modal kerja yang dilaporkan untuk keperluan analisa keuangan Mulyadi(2010:18).

Menurut Sirait (2013:32) Variabel Costing memiliki kelebihan sebagai alat manajemen memberikan informasi mengenai biaya satuan dari barang dan jasa yang diproduksi dan dijual. Sebagai alat manajemen, akuntansi biaya mencatat, mengklarifikasikan, menyajikan, dan menginterpretasikan dalam bentuk tertentu: bahan, upah dan biaya overhead yang tercakup dalam produksi dan penjualan masing-masing produk.

Menurut Mulyadi (2005:35) dalam bukunya pengertian dari metode harga pokok pesanan dan harga pokok proses yaitu: Metode harga pokok pesanan adalah cara penentuan harga pokok produk dimana biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan-pesanan tertentu dan harga pokok produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan. Sedangkan yang dimaksud metode harga pokok proses adalah produk dimana biaya produksi dikumpulkan untuk setiap proses selama jangka waktu tertentu dan biaya produksi persatuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi dalam proses tertentu, selama periode tertentu dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan diproses tersebut selama jangka waktu yang bersangkutan.

Harga Pokok produksi sangat berpengaruh dalam perhitungan laba rugi perusahaan, apabila perusahaan kurang teliti atau salah dalam penentuan harga pokok produksi, maka mengakibatkan kesalahan dalam penentuan laporan laba rugi yang akan diperoleh perusahaan. Mengingat arti pentingnya harga pokok produksi yang memerlukan ketelitian dan ketepatan dalam persaingan tajam di industri saat ini, memacu perusahaan yang satu bersaing dengan yang lain dalam menghasilkan produk yang sejenis maupun produk substitusi. Karena itulah informasi biaya dan informasi harga pokok produksi sangat diperlukan untuk berbagai pengambilan keputusan (Nirwanto, 2011: 21).

PT.Perkebunan Lembah Bhakti II merupakan cabang dari PT.Perkebunan Lembah Bhakti I dimana perusahaan ini bergerak dibidang industri yang mengolah kelapa sawit, perusahaan mendapatkan bahan baku dari kebun sendiri dan pembelian Tandan Buah Segar (TBS) dari pihak ketiga. Kelapa sawit merupakan

tanaman industri penghasil minyak masak, minyak industri dan bahan bakar. Minyak yang dihasilkan dari kelapa sawit ada dua macam yaitu, minyak yang dihasilkan dari daging buah yang dikeluarkan melalui proses perebusan dan pemerasan daging buah yang dikenal sebagai minyak sawit kasar atau *crude palm oil*(CPO) Serta minyak yang dihasilkan dari inti kelapa sawit atau *palm karnel oil*(PKO), selain itu kelapa sawit juga memiliki berbagai mamfaat yaitu sebagai bahan alternatif biodiesel, bahan pupuk kompos, bahan dasar industri lainnya seperti industri kosmetik, industri makanan dan sebagai bahan obat-obatan. Industri kelapa sawit memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dengan sektor industri lain yang ditunjukkan dengan adanya aktivitas pengolahan dan transformasi biologis atas tanaman untuk menghasilkan produk.

Harga pokok merupakan hal penting yang perlu diketahui oleh perusahaan karna harga pokok dapat memberikan pengaruh terhadap penentuan harga jual produk tertentu. Apabila perusahaan telah membuat perhitungan harga pokok maka perusahaan dapat menetapkan laba yang diharapkan yang akan mempengaruhi tingkat harga jual suatu produk tertentu. Harga pokok dapat dijadikan dasar untuk mengontrol pemakaian bahan, upah dan biaya produksi tidak langsung. Harga pokok merupakan suatu pedoman penting sekaligus sebagai suatu dasar untuk pengambilan keputusan khusus perusahaan.

Tabel 1.1
Harga Pokok produksi CPO dan Harga jual CPO

No.	Bulan	Harga pokok produksi	Harga jual
1.	Agustus	Rp 7.240,67	Rp 6.740,67

2.	September	Rp 9.471,94	Rp 8.381,50
3.	Oktober	Rp 10.771,00	Rp 12.191,94

Sumber:PT.Lembah Bhakti II (Data diolah 2022)

Pada tabel 1.1 diatas terdapat fenomena yang terjadi pad PT.Perkebunan Lembah Bhakti II Aceh Singkil yaitu pada bulan september Harga pokok produksi mengalami kenaikan, akan tetapi tidak diiringi dengan kenaikan harga jual hal tersebut tidak sesuai dengan “Peningkatan biaya produksi akan berimbas meningkatnya harga jual sebuah produk(Nurianto,2014).

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai ***“Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi CPO Untuk Menentukan Harga Jual CPO Pada PT. Perkebunan Lembah Bhakti II (PLB2) Aceh Singkil”***

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimanakah Penentuan harga pokok produksi CPO dan Harga Jual CPO yang dilakukan PT.Perkebunan Lembah Bhakti II Aceh singkil.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah:
Untuk mengetahui dan menganalisis penentuan harga pokok produksi pada PT.Perkebunan Lembah Bhakti II Aceh Singkil.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan melaksanakan Penelitian ini ada beberapa mamfaat yang dapat diperoleh antara lain:

A. Mamfaat bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam menganalisis laporan keuangan serta memberikan pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan ilmu Ekonomi Akuntansi.

B. Mamfaat bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermamfaat sebagai sumber referensi Penelitian selanjutnya dan bahan perbandingan dalam melakukan penelitian dimasa yang akan datang.

C. Mamfaat bagi perusahaan

Sebagai dasar masukan dan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengevaluasi kinerja untuk menetapkan kebijakan selanjutnya sehingga tercapai tujuan perusahaan dalam mencapai laba yang besar.

1.5 Ruang lingkup Penelitian

Agar Penulisan skripsi sesuai dengan topik yang akan diteliti, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini hanya meneliti mengenai penentuan harga pokok produksi kelapa sawit pada PT.Perkebunan Lembah Bhakti II Aceh Singkil dengan mengambil Laporan Produksi triwula III 2021 pada perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya (Mulyadi, 2010)

Akuntansi Biaya adalah Cabang dari akuntansi yang memberikan informasi keuangan, yang digunakan oleh pihak-pihak yang memberikan kepentingan dalam pengambilan keputusan ataupun pengolahan perusahaannya. Manfaat dari akuntansi biaya untuk menyajikan informasi biaya untuk perhitungan harga pokok produksi, menyajikan informasi biaya untuk membantu manajemen dalam pengambilan suatu keputusan (Firmansyah, 2014).

Akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok yaitu penentuan harga pokok produk, pengendalian biaya dan pengambilan keputusan khusus. Untuk memenuhi tujuan penentuan harga pokok produk, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa. Harga pokok produksi merupakan kumpulan dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan mengolah bahan baku sampai menjadi barang jadi.

Dalam pengumpulan biaya produksi sangat ditentukan oleh cara berproduksi yaitu produksi atas dasar pesanan dan produksi masa (Mulyadi: 2009, 11).

Dari beberapa pendapat para ahli maka dapat disimpulkan keputusan bahwa Akuntansi biaya adalah Suatu proses mencatat, menggolongkan, meringkas, serta menyajikan informasi biaya kedalam bentuk laporan biaya. Akuntansi biaya menghasilkan suatu informasi untuk memenuhi berbagai macam tujuan seperti tujuan penentuan biaya produksi, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan khusus dan untuk kepentingan internal suatu perusahaan.

2.1.2 Tujuan akuntansi biaya

Akuntansi biaya memberikan gambaran tentang biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam memproduksi suatu produk:

a) Penentuan harga pokok produk

Penentuan harga pokok produk bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pihak luar perusahaan. Biaya yang dikumpulkan dan disajikan adalah biaya-biaya yang terjadi dimasa lalu.

b) Pengendalian biaya

Bertujuan untuk memantau apakah pengeluaran biaya yang sesungguhnya sesuai dengan biaya yang seharusnya, Kemudian akuntansi biaya melakukan analisis terhadap penyimpangan biaya sesungguhnya dengan biaya yang seharusnya dan menyajikan informasi mengenai terjadinya selisih

c) Pengembalian keputusan khusus

Akuntansi biaya untuk kepentingan khusus menyajikan harga biaya dimasa yang akan datang informasi biaya ini tidak dicatat dalam catatan akuntansi biaya melainkan hasil dari proses suatu ramalan. Oleh karna itu informasi yang relefan dengan pengembalian keputusan khusus selalu berhubungan dengan informasi yang akan datang.

2.2. Harga pokok produksi

2.2.1 Pengertian Harga pokok produksi

Harga pokok produksi adalah sejumlah biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Berdasarkan pengertian diatas, harga pokok produksi yaitu total biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi (Mulyadi:2012,14).

Menurut Bustami dan Nur Lela (2010,49) Harga Pokok produksi adalah kumpulan biaya bahan baku produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, Tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir.

Menurut M. Nafarin (2011:27) adalah Semua biaya yang berkaitan dengan produk (barang) yang diperoleh, didalamnya terdapat unsur biaya produk berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Jadi perhitungan harga pokok produksi adalah menghitung besarnya biaya atas pemakaian sumber ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa. Adapun tujuan dilakukan perhitungan harga pokok produksi adalah sebagai berikut:

1. Untuk menentukan harga jual suatu produk.
2. Menentukan kebijakan dalam penjualan.
3. Pedoman dalam pembelian alat-alat perlengkapan.

Berdasarkan defenisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi merupakan keseluruhan dari biaya yang sehubungan dengan proses

produksi barang tersebut, sehingga menjadi barang jadi yang siap untuk dijual yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara perhitungan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi terdapat dua pendekatan yaitu full costing dan variabel costing. Full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap, dengan demikian harga pokok produksi menurut full costing terdiri dari unsur biaya produksi (Mulyadi, 2010:11).

2.2.2 Tujuan harga Pokok Produksi

Penentuan harga pokok produksi bertujuan untuk mengetahui berapa besarnya biaya yang dikorbankan dalam hubungannya dalam mengolah bahan baku menjadi barang jadi atau jasa yang siap dijual atau dipakai. Penentuan harga pokok produksi sangat penting bagi suatu perusahaan, karena merupakan salah satu elemen yang dapat digunakan sebagai pedoman dan sumber informasi bagi pimpinan dalam mengambil keputusan.

Adapun tujuan penentuan harga pokok produksi antara lain (Akbar,2011) yakni:

1. Sebagai dasar untuk menilai efisiensi perusahaan.

2. Sebagai dasar dalam penentuan kebijakan pimpinan perusahaan.
3. Sebagai dasar penilaian bagi penyusun neraca yang menyangkut penilaian terhadap aktiva.
4. Sebagai dasar untuk menetapkan harga penawaran atau harga jual terhadap konsumen.
5. Menentukan nilai persediaan dalam neraca, yaitu harga pokok persediaan.
6. Untuk menghitung harga pokok produksi dalam laporan laba rugi perusahaan.
7. Sebagai evaluasi hasil kerja.
8. Pengawasan terhadap efisiensi biaya, terutama biaya produksi.
9. Sebagai dasar pengambilan keputusan.
10. Untuk tujuan Dan perencanaan laba.

2.2.3 Unsur-unsur harga pokok produksi

Unsur-unsur harga pokok produksi menurut riwayat dalam buku Akuntansi

Biaya(2016,44) dapat diklasifikasikan kedalam tiga jenis yaitu:

1. Biaya bahan baku

Biaya bahan baku dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya bahan baku langsung dan biaya bahan baku tidak langsung. Bahan baku adalah bahan yang dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke bahan jadi. Bahan baku yang menjadi komponen utama barang jadi merupakan bahan baku langsung, karena bahan ini dapat secara mudah dan akurat ditelusuri sampai ke barang jadi contohnya: kayu untuk membuat perabot, kain untuk membuat baju, dan kulit untuk membuat sepatu. Biaya bahan baku langsung adalah biaya bahan baku langsung yang dipakai, misalnya pembelian bahan baku langsung sebanyak 1.000 kg dengan harga Rp5.000 per kg. Jika bahan baku langsung yang dipakai sebanyak 800 kg, biaya bahan baku langsung sebesar Rp1.000.000 ($200 \text{ kg} \times \text{Rp}5.000$) merupakan nilai persediaan bahan baku langsung akhir (bahan baku langsung yang belum terpakai). Selanjutnya, bahan baku tidak langsung adalah bahan baku yang tidak dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke produk. Penelusurannya memerlukan biaya yang mahal dan hasilnya pun belum tentu akurat. Contoh bahan baku tidak langsung adalah bahan penolong, seperti paku yang dipakai untuk pembuatan perabot serta benang untuk pembuatan baju dan sepatu.

2. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang terlibat langsung dalam pembuatan bahan jadi dan pembayaran upahnya berdasarkan dengan unit yang dihasilkan atau berdasarkan jam kerja, misalnya upah Rp50.000 per unit atau Rp5.000 per jam. Tenaga kerja yang terlibat langsung dalam pembuatan barang jadi tetapi upahnya dibayar harian atau bulanan tidak dapat dikategorikan tenaga kerja langsung karena upahnya tidak dapat ditelusuri secara mudah dan akurat ke barang jadi. Jika upahnya dibayarkan secara harian, pekerja yang menghasilkan dua unit produk per hari akan menerima upah sama dengan pekerja yang menghasilkan lima unit produk per hari. Oleh karena itu,

tenaga kerja langsung terdiri atas tenaga kerja yang secara langsung terlibat dalam pembuatan barang jadi tetapi upahnya dibayar secara harian atau bulanan, dan tenaga kerja yang tidak terlibat secara langsung dalam pembuatan barang jadi seperti mandor dan manajer pabrik dan karyawan administrasi pabrik.

3. Biaya *overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya semua biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya tidak langsung produk. Jika dikaitkan dengan konsep biaya tidak langsung, biaya *overhead* pabrik adalah semua biaya produksi yang tidak dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke produk. Contohnya biaya penyusutan bangunan pabrik, beban asuransi pabrik, beban bahan bakar dan sebagainya.

2.2.4 Pengertian metode biaya penuh(Full Costing)

Metode full costing adalah metode yang dalam penentuan harga pokok suatu produk memperhitungkan semua biaya produksi seperti biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap (Mulyadi,2013).

Metode full costing memperhitungkan biaya tetap karena biaya ini dianggap melekat pada harga pokok persediaan baik barang jadi maupun persediaan barang dalam proses yang belum terjual dan dianggap harga pokok perhitungan harga pokok produksi dan penyajian laporan laba rugi didasarkan pendekatan fungsi biaya-biayanya, sehingga apa yang disebut sebagai biaya produksi adalah seluruh biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi, baik langsung maupun tidak langsung, tetap maupun variabel. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1
Perhitungan Harga Pokok produksi Full Costing

Biaya Bahan baku	Rp xxx.xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp xxx.xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	Rp xxx.xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	Rp xxx.xxx
Harga pokok produksi	Rp xxx.xxx

Sumber: Akuntansi Biaya, Mulyadi (2013)

2.2.5 Pengertian metode biaya variabel (Variabel costing)

Metode biaya variabel costing adalah suatu metode yang dalam penentuan harga pokok suatu produk hanya memperhitungkan biaya produksi yang bersifat Variabel saja seperti biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel. Dalam metode ini biaya overhead tetap tidak melekat pada persediaan sehingga tidak di perhitungkan sebagai biaya produksi tetapi biaya overhead tetap akan dibebankan sebagai biaya periodik Dalam laporan laba rugi periode berjalan. Dalam metode variabel costing, menggunakan pendekatan perilaku yang artinya perhitungan harga pokok produksi dan penyajian dalam laba rugi didasarkan atas perilaku biaya-biayanya. Biaya yang dibebankan dalam metode ini adalah biaya yang memiliki biaya variabel saja, Dan biaya tetap dianggap biaya non produksi. (Mulyadi, 2013).

Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan variabel costing dapat dilihat pada tabel 2.2

Tabel 2.2
Perhitungan biaya produksi variabel costing

Biaya bahan baku	Rp xxx.xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp xxx.xxx
Biaya overhead pabrik variabe	Rp xxx.xxx
Harga pokok produksi	Rp xxx.xxx

Sumber: Akuntansi Biaya, Mulyadi (2013)

2.2.6 Perbedaan Antara Metode Full Costing Dan Variabel Costing

Perbedaan antara metode full costing dengan metode variable costing terletak pada tujuan utama dari kedua konsep tersebut, konsep penentuan harga pokok metode variable costing mempunyai tujuan utama untuk pelaporan internal sedangkan konsep penentuan harga pokok metode full costing mempunyai tujuan utama untuk pelaporan eksternal. Adanya perbedaan tersebut mengakibatkan perbedaan perlakuan terhadap biaya produksi tetap yang selanjutnya mempengaruhi :

1. Penentuan besarnya harga pokok produk dan besarnya harga pokok persediaan.
2. Penggolongan dan penyajian didalam laporan laba rugi.

Dalam perbedaan antara metode full costing dengan metode variable costing lebih lanjut dan lebih jelas akan diperinci sebagai berikut :

a. Penentuan harga pokok produk

Perbedaan penentuan harga pokok produk dengan menggunakan kedua konsep tersebut diatas dapat diperbandingkan dalam tabel 2.3

Tabel 2.3
Perbandingan Elemen Harga Pokok Produk antara Harga Pokok Penuh(Full costing) Dengan Harga Pokok(Variabel Costing)

Perbandingan Elemen Harga Produk		
Elemen Biaya	Harga Pokok Penuh	Harga Pokok Variabel
Biaya Bahan Baku	Rp xxx	Rp xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx	xxx
Biaya Overhead Pabrik Variabel	xxx	xxx
Biaya Overhead Pabrik Tetap	xxx	-
Jumlah Harga Pokok Produk	Rp xxx	Rp xxx

Sumber:Akuntansi Biaya,Mulyadi(2013)

b. Penentuan harga pokok persediaan

Dengan adanya perbedaan elemen biaya produksi kepada produk antara harga pokok penuh dengan harga pokok variabel, mengakibatkan pula perbedaan harga pokok persediaan. Pada penentuan harga pokok penuh biaya overhead pabrik tetap dibebankan ke dalam harga pokok produk, oleh karena itu apabila sebagian biaya overhead pabrik tetap masih melekat pada harga pokok persediaan.

2.3 Harga Jual

2.3.1 Pengertian Harga Jual

Harga jual merupakan nilai tukar yang diberikan oleh produsen kepada konsumen sebagai patokan harga yang harus dibayar nantinya (Komara,2016).

Harga jual adalah suatu upaya yang dilakukan oleh produsen untuk menyeimbangkan antara keinginan konsumen dan harga produk untuk memperoleh mamfaat sebesar-besarnya bagi konsumen dari suatu produk yang

diperoleh dari penjualan yang cukup dibidang tinggi dan akan mengalami penurunan dalam segi penjualan apabila harga jual yang telah ditetapkan membuat konsumen merasa terlalu tinggi (Slat, 2013).

Dalam menetapkan harga jual, perusahaan memerlukan strategi yang tepat dan efektif agar perusahaan dapat meminimalkan kerugian dan memaksimalkan keuntungan (Pricilia,2014).

Maka dapat disimpulkan bahwa harga jual adalah besarnya harga yang dibebankan atau dikeluarkan untuk produksi tambah biaya nonproduksi dan jumlah laba yang diinginkan.

2.3.2.Tujuan Penentuan Harga Jual

Tujuan dari penentuan harga jual merupakan salah satu dari keputusan manajemen. Hidup dan matinya perusahaan dalam jangka panjang bergantung pada keputusan *pricing*(penetapan harga) ini (Sodiqin,2015:158).

1. Tujuan Berorientasi Pada Laba Asumsi teori ekonomi klasik menyatakan bahwa setiap perusahaan selalu memilih harga yang dapat menghasilkan laba paling tinggi. Tujuan ini dikenal dengan istilah maksimisasi laba.
2. Tujuan Berorientasi Pada Volume Selain tujuan berorientasi pada laba, ada pula perusahaan yang menetapkan harganya berdasarkan tujuan yang berorientasi pada volume tertentu atau yang biasa dengan istilah volume pricing objectives. Harga ditetapkan sedemikian rupa agar mencapai target volume penjualan (dalam ton, kg, unit dsb), nilai penjualan (Rp) atau pangsa pasar (absolut maupun relatif). Tujuan ini banyak diterapkan oleh perusahaan penerbangan, pengusaha bioskop dan pemilik bisnis bertujuan penerbangan, biaya penerbangan untuk satu pesawat yang terisi penuh maupun yang hanya terisi separuh tidak banyak berbeda. Oleh karena itu, banyak perusahaan penerbangan yang berupaya memberi insentif berupa harga spesial agar dapat meminimalisasikan jumlah kursi yang tidak terisi.
3. Tujuan Berorientasi Pada Citra Citra (image) suatu perusahaan dapat dibentuk melalui penetapan harga. Perusahaan dapat menetapkan harga tinggi untuk membentuk atau mempertahankan citra prestisus. Sementara itu harga rendah dapat digunakan untuk membentuk citra nilai tertentu (image of value) misalnya dengan memberikan jaminan bahwa harganya merupakan harga yang terendah disuatu wilayah tertentu. Pada hakekatnya baik penetapan harga tinggi maupun rendah bertujuan untuk meningkatkan

persepsi konsumen terhadap keseluruhan bauran produk yang ditawarkan perusahaan.

4. Tujuan Stabilisasi Harga Dalam pasar yang konsumennya sangat sensitif terhadap harga, bila suatu perusahaan menurunkan harganya, maka para pesaingnya harus menurunkan pula harga mereka. Kondisi seperti ini yang mendasari terbentuknya tujuan stabilisasi harga dalam industri-industri tertentu yang produknya sangat terstandarisasi (misalnya minyak bumi). Tujuan stabilisasi dilakukan dengan jalan menetapkan harga untuk mempertahankan hubungan yang antara harga suatu perusahaan dan harga pimpinan industri (Industry Leader).
5. Tujuan-Tujuan Lainnya Harga dapat pula ditetapkan dengan tujuan mencegah masuknya pesaing, mempertahankan loyalitas pelanggan, mendukung penjualan ulang, atau menghindari campur tangan pemerintah. Organisasi non profit yang juga dapat menetapkan tujuan penetapan harga yang berbeda, misalnya untuk mencapai partial cost recovery full cost recovery atau untuk menetapkan social price.

2.4 Penelitian Sebelumnya

Penelitian pertama dilakukan oleh Ari Ahmad dan Ova Novi Irama, (2021).

Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Roti Pada Ukm Cirasa Bakery, Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dalam menetapkan harga jual dengan menggunakan metode Full Costing.

Selanjutnya Eko Purwanto dan Sinta Sukma Watini, (2020). Analisis harga pokok produksi menggunakan metode Full Costing dalam penetapan harga jual (Studi Kasus Regar Fruit), Penelitian ini bertujuan melakukan perhitungan biaya dengan menggunakan metode Full Costing memiliki keunggulan yaitu penjumlahan seluruh biaya baik yang tetap maupun variabel dapat menjadi alat analisis yang tepat dalam penetapan harga jual. Dalam hal ini, Regar Fruit Telah melakukan perhitungan dengan baik, namun terdapat beberapa komponen yang tidak dimasukkan dalam perhitungan. Komponen tersebut ternyata berpengaruh terhadap penetapan harga jual yang dilakukan.

Selanjutnya Rina Hasyim, (2019). Analisis penentuan harga pokok produksi dan harga jual dengan menggunakan metode Full Costing pada Home Industry Khoiriyah, Tujuan dari hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil perhitungan harga pokok produksi dan harga jual menurut perusahaan memiliki perbedaan dengan perhitungan yang dilakukan oleh peneliti, pada perhitungan harga pokok produksi dengan metode Full Costing harga pokok produksi yang dihasilkan lebih besar dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan.

Selanjutnya Indah Aprilian, (2019). Analisis penentuan harga pokok produksi dalam menetapkan harga jual ditinjau dari perspektif islam (Studi pada industri ikan teri asin pulau pasaran Bandar Lampung), Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penentuan harga pokok produksi dalam menetapkan harga jual ikan teri asin pulau pasaran bandar lampung dengan metode Full Costing ditinjau dari perspektif ekonomi islam. Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada industri ikan teri asin pulau pasaran bandar lampung.

Selanjutnya Amelia A.A dan Lambajang, (2013). Analisis perhitungan biaya produksi menggunakan metode Variabel Costing pada Tropica Cocoprime, Tujuan dari penelitian ini adalah melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode Variabel Costing belum dapat dikatakan akurat dalam perhitungan harga pokok produksi dikarenakan dalam metode ini dihitung unsur biaya yang bersifat tetap dan variabel.

Tabel 2.4
Penelitian Sebelumnya

No	Judul, Nama Peneliti,(Tahun)	Metode penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Analisis Penentuan Harga pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Roti Pada UKM Roti Cirasa Bakery Ari Ahmad Dan Ova Novi Irama(2021)	Kualitatif	Perhitungan harga pokok produksi perusahaan menunjukkan hasil yang berbeda, selisih perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dan menurut Full Costing	Metode deskriptif Kualitatif	Tempat penelitian
2	Analisis harga pokok produksi menggunakan metode full costing dalam penetapan harga jual(Studi Kasus	Studi kasus	Adapun Perhitungan biaya Yang dilakukan Oleh regar fruit berbeda,karena beberapa komponen tidak	Metode deskriptif kualitatif	Metode deskriptif kualitatif

No	Judul, Nama Peneliti,(Tahun)	Metode penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Unit Usaha Regar Fruit)		dimasukkan dalam perhitungan komponen biaya tersebut adalah Biaya listrik, Biaya promosi,Biaya perlengkapan pabrik,penggunaan air dan beberapa komponen bahan penolong,sehingga perhitungan menurut regar fruit menghasilkan biaya yang lebih rendah		
3	Analisi Penentuan harga pokok produksi dan harga jual dengan menggunakan metode <i>Full Costing</i> pada home industry khoiriyah Rina Hasyim (2019)	Deskriptif kualitatif	Dapat disimpulkan hasil perhitungan harga pokok produksi dan harga jual menurut perusahaan memiliki perbedaan dengan perhitungan yang dilakukan oleh	Metode deskriptif kualitatif	Menggunakan Metode <i>Full Costing</i>

No	Judul, Nama Peneliti,(Tahun)	Metode penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
			peneliti,pada perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing harga.		
4	Analisi Penentuan harga pokok produksi dan harga jual dengan menggunakan metode <i>Full Costing</i> pada home industry khoiriyah Rina Hasyim (2019)	Deskriptif kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan hasil perhitungan harga pokok produksi dan harga jual menurut perusahaan memiliki perbedaan dengan perhitungan yang dilakukan oleh peneliti,pada perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing harga pokok produksi yang dihasilkan lebih besar dibandingkan	Metode deskriptif kualitatif	Menggunakan metode <i>Full costing</i>

No	Judul, Nama Peneliti,(Tahun)	Metode penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
			dengan perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan.		
5	Analisis perhitungan biaya produksi menggunakan metode Variabel Costing pada Tropica Cocoprime Amelia A.A dan Lambajang (2013)	Kualitatif	Hasil penelitian menyatakan bahwa perhitungan harga pokok produksi ini menghasilkan selisih yang cukup signifikan yang berpengaruh terhadap penetapan harga jual, untuk itu perusahaan hendak memisahkan biaya produksi dan biaya non produksi dan biaya non produksi dan lebih mengoptimalkan kegiatan produksinya sehingga menghasilkan	Metode deskriptif Kualitatif	Menggunakan metode Full Costing

No	Judul, Nama Peneliti,(Tahun)	Metode penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
			harga pokok yang tepat dengan biaya yang rendah agar supaya perusahaan bisa memperoleh laba yang maksimal.		

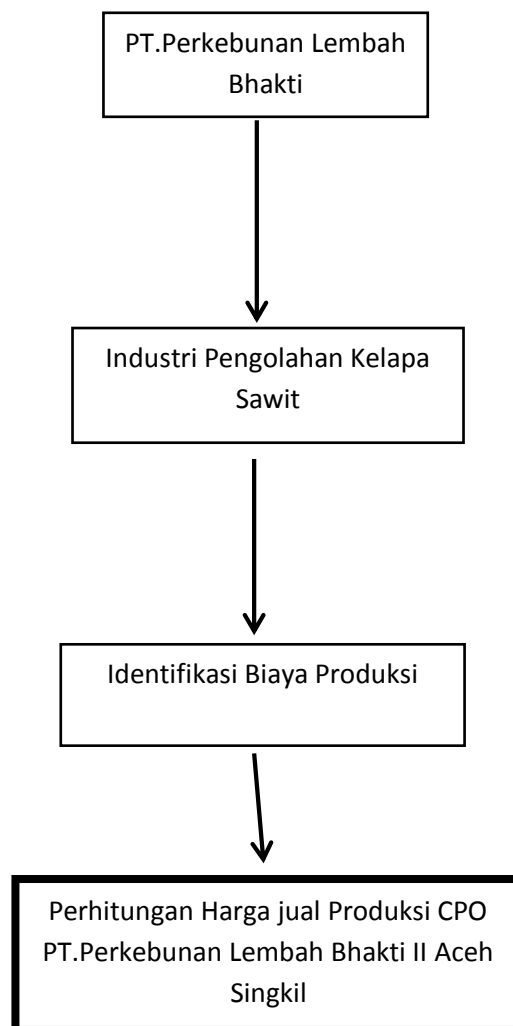
Sumber: Peneliti (data diolah, 2022).

2.5 Kerangka Pemikiran

Harga pokok produksi atau products cost merupakan suatu elemen penting untuk menilai keberhasilan sebuah perusahaan dagang ataupun manufaktur. Harga pokok produksi memiliki kaitan yang erat dengan indikator-indikator tentang suksesnya sebuah perusahaan. sehingga tidak terjadi kesalahan dalam penentuan biaya produksi dimana semua biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan baik itu biaya produksi maupun biaya non produksi akan diperhitungkan sebagai dasar penetapan harga. Metode *cost plus pricing* sebagai salah satu metode penetapan harga yang tidak lepas dari pendekatan perhitungan harga pokok produksi.

Harga pokok produksi adalah cara untuk memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam harga pokok produksi, Pengertian biaya pada hakekatnya merupakan pengorbanan yang diukur dengan satuan uang yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan, Yakni dalam hal memproduksi barang dan jasa.

Terdapat dua metode perhitungan harga pokok produksi yaitu metode full costing dan variable costing. Dimana kedua metode tersebut memperhitungkan semua biaya seperti biaya bahan baku langsung. Biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Namun pada pendekatan full costing semua BOP baik bersifat tetap maupun variable akan diperhitungkan untuk menentukan harga pokok produk produksi, sehingga pengeluaran biaya dalam proses produksi lebih mencerminkan kedetailan dalam setiap penentuan biaya produksi.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain penelitian

Menurut Sugiyono (2013:11) “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

3.1.1 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui deskriptif atau gambaran secara sistematis dan aktual mengenai fakta-fakta secara berhubungan antar permasalahan yang sedang diteliti kemudian diinterpretasikan untuk mendapatkan informasi yang diperlakukan selanjutnya dibandingkan dengan teori yang ada untuk mendapatkan simpulan penyelesaian masalah yang tepat.

3.1.2 Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif yaitu metode penelitian yang mengumpulkan data dari lapangan kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan landasan teoritis untuk memperoleh jawaban.

3.1.3 Tingkat intervensi penelitian

Tingkat intervensi penelitian dalam penelitian ini adalah intervensi minimalis dimana penelitian melakukan penelitiannya tanpa mengintervensi aktivitas normal PT. Perkebunan Lembah Bhakti II Aceh Singkil Yang menjadi unit analisis Penelitian.

3.1.4 Horizon Waktu

Dalam penelitian ini horizon waktu yang digunakan adalah *one shot*, yaitu horizon waktu yang mengumpulkan data penelitian hanya dalam sekali kumpul.

3.1.5 Unit analisis

Unit analisis merujuk kepada kesatuan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini. Kesatuan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Perkebunan Lembah Bhakti II (PLB 2) Aceh Singkil.

3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah perusahaan PT. Perkebunan Lembah bakti II (PLB 2) yang berlokasi di Kec. Singkohor, Kab. Aceh Singkil dan waktu penelitian ini akan dilakukan pada bulan juli 2022 s/d November 2022 data primer dan data skunder. Data primer berupa pengamatan langsung pada perusahaan dan data sekunder adalah metode data yang diperoleh melalui media perantara atau tidak langsung yang berupa catatan, buku, bukti yang telah ada atau arsip data baik yang dipublikasikan ataupun tidak dipublikasikan umum.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan yang berbentuk tanya jawab dengan tatap muka untuk suatu proses pengumpulan data dan informasi suatu penelitian

dengan mengadakan pengamatan secara langsung pada perusahaan yang menjadi objek penelitian (PT. Perkebunan Lembah Bhakti II).

2. Studi pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari, mengumpulkan, dan mempelajari serta memahami literatur referensi yang bersumber dari buk, jurnal, makalah dan sumber lainnya yang relevan dengan permasalahan yang diteliti guna mendapatkan kejelasan konsep dan landasan teori yang berkaitan dengan pembahasan.

3. Studi dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah tulisan yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, dan jurnal kegiatan. Seperti dokumen mengenai perusahaan, data biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan dalam proses menghasilkan CPO.

4. Internet searching

Internet searching dilakukan dengan cara mencari sumber referensi atau bahan acuan dalam mendukung kelengkapan referensi penulis yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.3 Teknik Analisis Data

Dalam melakukan penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Yaitu menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil

wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi dilapangan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data kualitatif, mempelajari sejarah PT.Perkebunan Lembah Bhakti II Aceh Singkil,Struktur organisasi dan penetapan harga pokok produksi cpo.
- b. Membandingkan hasil yang diperoleh dengan literatur yang berhubungan dengan penelitian untuk dijadikan dasar unsur acuan dalam kelengkapan dokumen sumber penelitian.
- c. Penarikan kesimpulan, yaitu merupakan tahap akhir dalam proses analisa data

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum PT.Perkebunan Lembah Bhakti II

PT.Perkebunan lembah bhakti II merupakan turunan dari PT Astra Agro Lestari Tbk(Perseroan) Yang telah berkiprah sejak lebih dari 30 tahun yang lalu. Pada saat pertama kali didirikan dengan nama Surya raya cakrawala berdasarkan akta notaris Ny. Rukmasanti hardjasatya , S.H., No. 12 tanggal 3 Oktober 1988 dan kemudian berubah naman menjadi PT .Perkebunan lembah Bhakti berdasarkan akta perubahan No. 9 Tanggal 4 agustus 1989 dari notaris yang sama Berawal dari tanaman ubi kayu dan mengembangkan beberapa jenis tanama seperti karet, Hingga pada tahun 1989, perseroan resmi menjadi industri yang bergerak dalam bidang Perkebunan kelapa sawit dengan luas areal kelola mencapai 297.011 hektar yang tersebar dipulau sumatra,Kalimantan dan sulawesi serta terus berkembang menjadi perusahaan perkebunan kelapa sawit terbesar dengan memiliki manajmen yang baik.

PT Perkebunan Lembah Bhakti mulai masuk ke aceh pada tahun 1994, yang mana perusahaan ini berdiri disalah satu kabupaten Aceh Singkil, Kec.Singkil Utara, Telaga bakti dengan nama perusahaan Status hukum: Perseroan Terbatas(PT) izin Perusahaan: Badan Pertahanan Nasional No. 19/1/1981 tanggal 31 Desember 2010. PT.Perkebunan Lembah bhakti yang mana perusahaan ini bukan hanya melakukan pengolahan kelapa sawit menjadi minyak akan tetapi perusahaan ini juga mengembangkan sektor perkebunan kelapa sawit dengan luas areal 5,908 H. Hingga pada tahun 2016 PT.Perkebunan Lembah bhakti(PLB)

Membangun Pabrik kelapa sawit (PKS) Ke Dua di kecamatan Singkohor, Kab Aceh Singkil dengan nama PT.Perkebunan Lembah Bhakti II (PLB II) yang bertujuan untuk menyerap hasil produksi kelapa sawit para petani dengan kapasitas olah 45 ton/jam yang mana diharapkan dapat menjawab kesulitan para petani dalam mengirimkan hasil panennya dan mengurangi biaya transportasi.

PT. Perkebunan Lembah Bhakti II hanya fokus pada penyerapan hasil Subulussalam, Dan Aceh selatan tanpa mengembangkan sektor perkebunan hanya melakukan pengolahan kelapa sawit menjadi minyak nabati mentah crude palm oil (CPO) dengan perkiraan pengolahan (CPO) 451.440 Ton/tahun, Karna Palm 96.229 Ton /Tahun.

4.4.1 Visi dan Misi PT Perkebunan Lembah Bhakti II

-Visi

Menjadi Perusahaan yang paling produktif dan inovatif dengan melaksanakan Standar-standar operasional terbaik yang membawa kemakmuran bagi semua pihak.

-Misi

Meningkatkan Pengelolaan perusahaan dibidang pengolahan kelapa sawit menjadi Clam Palm Oil (CPO) Yang berkualitas, untuk memenuhi kebutuhan pasar.

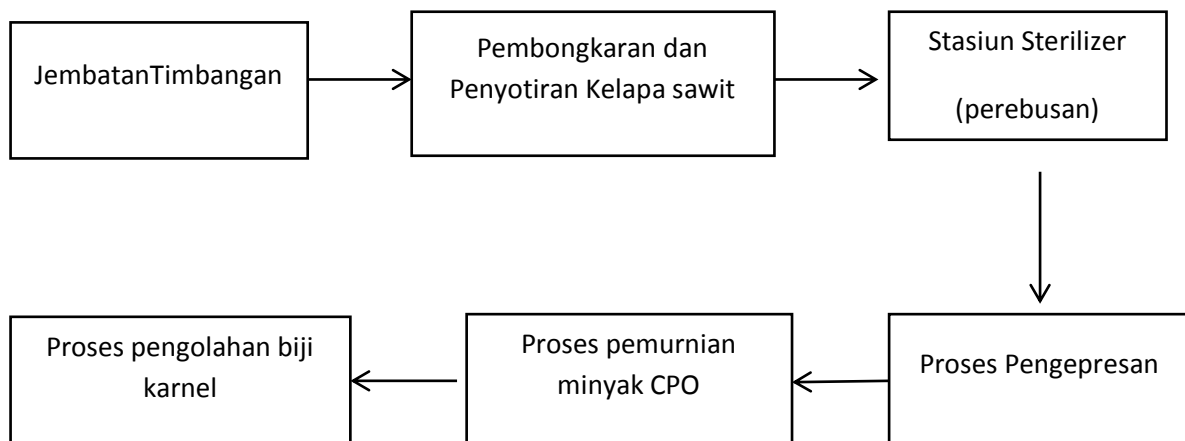
4.2 Proses Pengolahan Kelapa Sawit PT.Perkebunan Lembah bhakti II

Proses produksi yang digunakan oleh industri pengolahan kelapa sawit (PKS) adalah sistem berkelanjutan, yang mana bahan mentah masuk ketahap proses produksi akan langsung dijadikan produk jadi dan tidak menunggu mengerjakan

yang lain. Sehingga prosesnya tidak terputus dengan mengerjakan bahan yang lain. Persiapan fasilitas produksi untuk pengolahan kelapa sawit hanya dilakukan sekali pada saat pabrik mulai bekerja, setelah itu proses produksi berjalan secara rutin.

Adapun proses produksi pengolahan kelapa sawit Menjadi CPO adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2
Proses produksi CPO



Sumber: PT Perkebunan Lembah Bhakti II

1. Jembatan Timbangan

Di Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit, jembatan timbang yang dipakai menggunakan sistem komputer untuk mengukur berat (tonase) semua Truk Pengangkut Tandan Buah Sawit (TBS) baik dari Perkebunan Sawit Swasta, perkebunan rakyat (plasma) dan perkebunan pemerintah (PTPN). Jembatan Timbang adalah salahsatu tahapan awal dalam proses pembuatan kelapa sawit menjadi CPO.

Prinsip kerja dari jembatan timbang yaitu kendaraan pengangkut Buah Sawit melewati jembatan timbang lalu berhenti ± 5 menit, kemudian berat kendaraan

pengangkut buah sawit dicatat awal sebelum Tandan Buah Sawit dibongkar dan di sortir, kemudian setelah dibongkar dari kendaraan pengangkut kembali ditimbang, lalu selisih berat awal dan akhir adalah berat TBS yang diterima pabrik kelapa sawit.

2. Pembongkaran dan Penyortiran TBS

Buah kelapa sawit yang masuk ke Pabrik Kelapa Sawit, kualitas & kematangannya harus diperiksa dengan baik. Proses pemeriksaan buah sawit ini sering disebut sortir buah. Jenis buah yang masuk ke Pabrik Sawit pada umumnya jenis Tenera atau jenis Dura. Kriteria matang panen merupakan faktor yang sangat penting dalam pemeriksaan kualitas buah sawit di stasiun penerimaan Buah.

Tingkat Pematangan buah sawit mempengaruhi terhadap rendamen minyak dan ALB (Asam Lemak Buah/ FFA = Free Fatty Acid) yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Kematangan buah	Rendemen minyak (%)	Kadar ALB (%)
Buah mentah	13 – 17	1,6 – 2,8
Setengah matang	18 – 24	1,7 – 3,3
Buah matang	25 – 31	1,8 – 4,4
Buah lewat matang	27 – 31	3,8 – 6,1

Setelah penyortiran, buah sawit tersebut dimasukkan ke tempat penimbunan sementara (Loading ramp) lalu diteruskan ke stasiun perebusan sawit (Palm Oil Sterilizer).

3. Stasiun Sterilizer (perebusan)

Lori buah yang telah diisi dengan tandan buah segar kelapa sawit dimasukkan kedalam sterilizer dengan memakai capstan Fungsi utama Rebusan untuk melepaskan berondolan dari janjangnya (bunch stalk) dan beberapa manfaat lain yang diperoleh dalam proses rebusan yaitu :

- a. Me-non-aktifkan enzim-enzim lipase yang dapat menyebabkan kenaikan asam lemak bebas FFA (*Free Fatty Acid*).
- b. Melunakan berondolan untuk memudahkan pelepasan/pemisahan daging buah dari Nut di digester.
- c. Memudahkan proses pemisahan molekul-molekul minyak dari daging buah (*st.press*), menurunkan kadar air dan mempercepat proses pemurnian minyak (*st.klarifikasi*)
- d. Mengurangi kadar air biji sawit (Nut) sampai $< 20 \%$, sehingga meningkatkan efisiensi pemecahan biji sawit (Nut) sehingga daging buah sawit mudah lepas dari biji.

4. Proses pengepresan

Mekanisme *screw press* ialah masuknya biji kelapa sawit kedalam sylindre press dan mengisi worm, volume setiap space worm berbeda, semangkin keujung ascrew volume semangkin mengecil, sehingga perpindahan daging buah menyebabkan minyak terperas selama proses pengepresan berlangsung air panas ditambahkan kedalam screw press. Hal ini bertujuan untuk pengenceran (*dillution*) Sehingga masa bubur daging buah tidak terlalu menggumpal, jika daging buah

terlalu menggumpal akan menghasilkan cairan dengan viskositas tinggi yang akan menyulitkan proses pemisahan sehingga menyebabkan kehilangan banyak minyak

5. Proses Pemurnian Minyak

Setelah melewati proses screw press maka didapatkan minyak kasar Crude oil dan ampas pres yang terdiri dari fiber, kemudian crude palm oil masuk ke stasiun pemurnian dimana proses pengolahan nya sebagai berikut:

1. *Sand Trap Tank* (Tangki Pemisah Pasir)

Setelah di *press* (salah satu proses pabrik sawit) maka *Crude Palm Oil* yang mengandung air, minyak, lumpur masuk ke Sand Trap Tank. Fungsi dari Sand Trap Tank adalah untuk menampung pasir/manangkap pasir yang ada. Temperatur pada sand trap mencapai 95 °C.

2. *Vibro Separator / Vibrating Screen* (Ayakan Getar)

Fungsi dari *Vibro Separator* adalah untuk menyaring *Crude Oil* dari serabut – serabut (fiber) yang dapat mengganggu proses pemisahan minyak. Sistem kerja mesin penyaringan itu sendiri dengan sistem getaran – getaran (simetris) , dan pada Vibro kontrol perlu penyetelan pada bantul yang di ikat pada elektromotor supaya Getaran berkurang dan pemisahan lebih efektif.

3. *Continuous Settling Tank (CST) / Vertical Clarifier Tank (VCT)*

Fungsi dari *Continuous Settling Tank (CST)* atau sering disebut juga Clarification Settling Tank) adalah untuk memisahkan minyak, air dan kotoran (Non Oily Solid / NOS) secara gravitasi. Dimana minyak dengan berat jenis yang lebih kecil dari 1 akan berada pada lapisan atas dan air dengan berat jenis = 1 akan

berada pada lapisan tengah sedangkan *Non Oily Solid* (NOS) dengan berat jenis lebih besar dari 1 akan berada pada lapisan bawah. Fungsi Skimmer dalam CST adalah untuk membantu mempercepat pemisahan minyak dengan cara mengaduk (*stirring*) dan memecahkan padatan serta mendorong lapisan minyak yang mengandung lumpur (*Sludge*). Temperatur yang cukup (95 °C) akan memudahkan proses pemisahan ini. Prinsip kerja didalam CST dalam proses pengolahan pada pabrik kelapa sawit adalah dengan menggunakan prinsip keseimbangan antara larutan yang berbeda berat jenis. Prinsip bejana bertekanan diterapkan dalam mekanisme kerja di CST (*continuous settling tank*) sesuai alur proses produksi pabrik kelapa sawit.

4. *Oil Tank*

Fungsi dari *Oil Tank* adalah sebagai tempat sementara Oil sebelum diolah oleh Purifier. Proses Pemanasan dilakukan dengan menggunakan Steam Coil (koil pemanas) untuk mendapatkan temperatur yang diinginkan yakni 95° C. Kapasitas Oil Tank bermacam macam tergantung kapasitas PKS.

5. *Oil Purifier* (Pemurni Minyak)

Fungsi dari *Oil Purifier* (pemurni minyak) adalah untuk mengurangi kadar air dalam minyak sawit dengan prinsip kerja sentrifugal. Pada saat alat ini dilakukan proses diperlukan temperatur suhu sekitar 95o C.

6. *Vacuum Dryer*

Fungsi dari *Vacuum Dryer* dalam proses produksi kelapa sawit menjadi cpo adalah untuk mengurangi kadar air dalam minyak produksi. Cara kerjanya sendiri adalah minyak disimpan dalam bejana melalui nozzle/ Nozel. Suatu jalur re-

sirkulasi dihubungkan dengan suatu pengapung didalam bejana supaya jikalau ketinggian permukaan minyak menurun pengapung akan membuka dan men-sirkulasi minyak kedalam bejana.

7. *Sludge Tank* (Tangki Lumpur)

Fungsi dari *Sludge Tank* adalah tempat tampung sementara sludge (bagian dari minyak kasar yang terdiri dari padatan dan zat cair) sebelum diolah oleh *sludge seperator / sludge centrifuge (low speed separator)*. Pemanasan dilakukan dengan menggunakan sistem injeksi untuk mendapatkan temperatur yang diinginkan yaitu sekitar 95° C.

8. *Sand Cyclone / Pre- cleaner*

Fungsi dari *Sand Cyclone* adalah untuk menangkap pasir yang terkandung dalam *sludge* (lumpur) dan untuk memudahkan proses selanjutnya.

9. *Rotary Brush Strainer* (Saringan Berputar)

Fungsi dari *Rotary Brush Strainer* adalah untuk mengurangi serabut yang terdapat pada *sludge* (lumpur) sehingga tidak mengganggu kerja *Sludge Separator /Sludge Centrifuge*. *Brush Strainer* ini terdiri dari saringan dan sikat (besi) yang berputar.

10. *Sludge Separator / Low Speed Sludge Centrifuge*

Fungsi dari *Sludge Seperator / Low Speed Sludge Centrifuge* adalah untuk mengambil minyak yang masih terkandung dalam *sludge* dengan prinsip gaya sentrifugal. Dengan gaya sentrifugal, minyak yang berat jenisnya (BJ) lebih kecil akan bergerak menuju poros dan terdorong keluar melalui sudut – sudut ruang tangki pisah (separating tank). *Sludge Separator* ada terdiri atas : *Low Speed* (sering

disebut juga *Sludge Centrifuge*) dan *High Speed Separator*. Mesin ini adalah salah satu bagian dari mesin untuk proses pengolahan limbah pabrik kelapa sawit / proses pengolahan limbah cair pabrik kelapa sawit.

11. *Storage Tank* (Tangki Timbun CPO)

Fungsi dari *Storage Tank* (Tangki Timbun) dalam proses pengolahan kelapa sawit sampai menjadi cpo adalah untuk penyimpanan sementara minyak produksi yang dihasilkan sebelum dikirim. *Storage Tank* harus rutin dibersihkan secara terjadwal dan pemeriksaan kondisi Steam Oil harus dilakukan secara rutin supaya temperaturnya terjaga, selain itu apabila terjadi kebocoran pada pipa Steam Oil dapat mengakibatkan naiknya kadar air pada CPO dan terganggunya proses pengolahan pabrik minyak kelapa sawit / proses produksi industri kelapa sawit.

4.3 Hasil penelitian

Hasil dari penelitian di PT. Perkebunan Lembah Bhakti II ditemukan bahwa metode harga pokok produksi CPO yang digunakan oleh pihak perusahaan dalam Penentuan harga jual ialah menggunakan metode *Full Costing* dimana yang termaksud kedalam harga pokok produksi adalah harga tetap seperti biaya penyusutan dan biaya variabel seperti biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung.

4.3.1 Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi PT. Perkebunan Lembah Bhakti

Dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan dalam setiap periode bulanan, triwulan dan tahunan. Seluruh jumlah biaya yang terjadi selama bulan bersangkutan dijumlahkan menjadi satu dan diperlakukan sebagai biaya produksi pada bulan tersebut.

Adapun unsur-unsur harga pokok produksi pada PT. Perkebunan Lembah Bhakti II sampai dengan triwulan III sebagai berikut:

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis pada PT. Perkebunan Lembah Bhakti II mengenai biaya-biaya yang telah dikeluarkan dan telah dihitung oleh perusahaan, penulis akan mencoba membahas secara terperinci mengenai unsur-unsur biaya produksi sebagai berikut:

1. Biaya Bahan Baku

Bahan baku adalah pemakaian dari semua jenis bahan baku yang membentuk bagian atau menyeluruh dari produk jadi. Bahan baku langsung merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting bagi perusahaan terutama perusahaan yang bergerak di bidang industri. Oleh karena itu, bahan baku harus sangat diperhatikan secara khusus baik dari segi pencatatan maupun pengawasan. Bahan baku merupakan bahan yang digunakan untuk produksi yang dapat didefinisikan dengan produk, mudah ditelusuri ke produk dan merupakan biaya yang besar atas produk. Yang merupakan bahan baku untuk pembuatan Crude palm oil CPO pada PT. Perkebunan Lembah Bhakti II adalah kelapa sawit.

Untuk Perusahaan manufaktur, bahan baku merupakan salah satu diantara unsur-unsur harga pokok produksi yang sangat menentukan hasil, karena tanpa adanya bahan baku Perusahaan tidak dapat melakukan kegiatan produksi. Biaya

yang digunakan oleh perusahaan sampai dengan triwula III 2021 dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1
Biaya Bahan Baku PT. Perkebunan Lembah Bhakti II Samapai dengan
Triwula III Tahun 2021

No.	Bulan	Biaya Bahan Baku/Kg
1.	Agustus	Rp 1.599,77/Kg
2.	September	Rp 2.480,50/Kg
3.	Oktober	Rp 2.152,04/Kg

Sumber: PT. Perkebunan Lembah Bhakti II Aceh Singkil

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa Biaya bahan baku CPO untuk Triwuka III Mengalami kenaikan dan penurunan harga sehingga sulit bagi perusahaan memaksimalkan laba, salah satu keputusan yang sullit dihadapi oleh perusahaan yaitu menetapkan harga bahan baku dikarnakan banyak nya perusahaan kompetitor yang melakukan pembelian kelapa sawit tidak sesuai dengan harga yang ditetapkan oleh pemerintah, persaingan tersebut terjadi dikarnakan untuk memaksimalkan target produksi dan permintaan pasar.

2. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja adalah biaya yang terlibat langsung dalam pembuatan bahan jadi dan pembayaran upahnya berdasarkan dengan unit yang dihasilkan atau berdasarkan jam kerja, biaya ini termasuk dalam harga pokok produksi karna tenaga kerja yang dipekerjakan bekerja untuk menghasilkan barang. Berkaitan dengan tenaga kerja perusahaan harus benar-benar mengklarifikasikan , karna biaya tenaga kerja langsung sangat mempengaruhi terhadap biaya harga pokok produksi biaya tenaga kerja yang dibutuhkan oleh PT. Perkebunan Lembah Bhakti II dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2
Biaya Tenaga Kerja pada PT. Perkebunan Lembah Bhakti II
Samapapai dengan Triwula III tahun 2021

No.	Uraian	Biaya Tenaga Kerja
1	Kariawan pimpinan	1,411.00
2	Kariawan pelaksana	7.239.00

Sumber: PT. Perkebunan Lembah Bhakti II Aceh Singkil

3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya semua biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya tidak langsung produk. Jika dikaitkan dengan konsep biaya tidak langsung, biaya overhead pabrik adalah semua biaya produksi yang tidak dapat secara mudah dan akurat ditelusuri keproduk, Contohnya biaya peyusutan bangunan pabrik, beban asuransi pabrik, beban bahan bakar dan sebagainya. Maka perusahaan harus mengklasifikasikan semua biaya yang dikeluarkan perusahaan agar tidak salah

dalam menentukan harga pokok produksi, biaya overhead pabrik PT. Perkebunan Lembah Bhakti II sampai dengan triwulan III Tahun 2021 dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3
Biaya Overhead Pabrik PT. Perkebunan Lembah Bhakti II
Sampai dengan Triwulan III tahun 2021

No.	Uraian	Biaya(Rp)
1.	Biaya pengolahan	528,487
2.	Biaya Pemeliharaan Mesin	341.667
3.	Biaya Asuransi Pabrik	18.126
4.	Biaya Penyusutan Pabrik	1.336,296
	Total	2.224,579

Sumber : PT. Perkebunan Lembah Bhakti II Aceh Singkil

4.4 Pembahasan

Pada tahap pembahasan peneliti ingin membahas permasalahan sebelumnya yang sudah dijelaskan secara teoritis Mengenai akuntansi biaya , serta gambaran umum tentang perusahaan yang diteliti, maka pada tahap ini akan dijelaskan hasil dari penelitian mengenai Penentuan Harga pokok Produksi CPO Untuk Menentukan Harga Jual CPO.

4.4.1 Harga pokok Produksi CPO dan Harga Jual CPO Kelapa Sawit Pada PT. Perkebunan Lembah Bhati II Aceh Singkil Triwulan III tahun 2021

Perusahaan pengolahan kelapa sawit PT perkebunan Lembah Bhakti II aceh singkil merupakan salah satu diantara banyak perusahaan pengolahan kelapa sawit di aceh singkil yang memproduksi minyak sawit mentah Crude palm oil (CPO) dan inti sawit, adapun biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan produksi berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead. Untuk jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk melakukan kegiatan produksi dapat menjadi acuan bagi perusahaan dalam menentukan harga jual yang dilakukan oleh perusahaan, dimana dengan meningkatnya biaya produksi juga akan berdampak meningkatnya harga jual yang diberikan oleh perusahaan.

Adapun perincian biaya yang dikeluarkan dan digunakan dalam menentukan harga jual yang diberikan oleh perusahaan dapat dilihat pada tabel 4.3:

Tabel 4.3
Harga Pokok Produksi CPO dan Harga Jual CPO
Samapai Dengan Triwula III

Bulan	Biaya Produksi	Harga Pokok Produksi/ Kg	Harga Jual/ Kg
Agustus	1.994,394,237,462	Rp 7.240,67	Rp 6.840,67
September	2.023,140,878,516	Rp 9.471,94	Rp 7.381,50
Oktober	2.660,721,234,671	Rp 10.771,00	Rp 12.191,94

Sumber : PT. Perkebunan Lembah Bhakti II Aceh Singkil

Berdasarkan pada tabel diatas Menunjukkan bahwa jumlah biaya produksi pada bulan September mengalami peningkatan yaitu Rp 2.023,140,878,516 yang diikuti dengan meningkatnya harga pokok produksi Rp 9.471,94 sedangkan harga jual yang dilakukan oleh perusahaan mengalami penurunan, hal ini terjadi dikarenakan jumlah permintaan konsumen atas CPO yang di produksi oleh PT.Perkebunan Lembah Bhakti II Aceh Singkil mengalami penurunan, yang menyebabkan harga jual mengalami penurunan pada bulan, hal ini bertentangan dengan teori yang dinyatakan oleh Nur Rianto(2014:60) yang menyatakan bahwa dengan meningkatnya biaya produksi akan berimbas meningkatnya harga jual sebuah produk yang ditawarkan.

Sedangkan pada bulan Agustus jumlah biaya produksi mengalami penurunan yang juga diikuti dengan menurunnya harga pokok produksi yang juga mengalami penurunan, dimana hal ini juga berdampak dengan menurunnya harga jual yang ditawarkan oleh perusahaan, hal ini didukung dengan teori yang dinyatakan oleh Kotler(2007:356) yang menyatakan tujuan dalam penentuan harga jual yang dilakukan oleh suatu perusahaan adalah untuk dapat menentukan atau meningkatkan penjualan yang terjadi pada perusahaan tersebut.

Penurunan yang terjadi terhadap harga pokok produksi dan juga terjadinya penurunan terhadap harga jual disebabkan oleh penurunan jumlah hasil produksi CPO oleh perusahaan dan juga menurunnya jumlah permintaan terhadap Crude Palm Oil (CPO) yang ditawarkan oleh perusahaan PT. Perkebunan Lembah Bhakti II Aceh Singkil. Sedangka peningkatan harga jual yang terjadi disebabkan peningkatan biaya produksi.

Penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dimana peneliti Dyah Ayu Setyaningrum (2013) dengan judul Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Batik Mustika Blora Berdasarkan Sistem Activity Based Costing (Studi Kasus pada Usaha Batik Mustika Blora). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pendekatan sistem activity based costing untuk menentukan harga pokok produksi kain batik tulis dan batik cap sudah sesuai karena pembagian biaya sudah jelas berdasarkan pemicu biaya dan sumber daya yang dikonsumsi masing-masing produk.

Dilihat dari penelitian terdahulu yang membedakan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak dari tempat dan waktu penelitian, dan juga pengukuran dalam metode penentuan harga pokok produksi, dimana peneliti melakukan penentuan dengan metode full costing.

BAB V

Kesimpula Dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahawa:

Dari hasil penelitian lapangan dan Analisis data yang lakukan mengenai penentuan harga pokok produksi Untuk menentukan harga jual pada PT.Perkebunan Lembah Bhakti II Triwula III Tahun 2021. Maka dapat disimpulkan bahwa metode penentuan harga pokok yang dilakukan oleh perusahaan menggunakan metode *full costing* dimana metode ini dilakukan dengan memasukkan semua unsur biaya produksi yang terjadi seperti Biaya bahan baku, biaya tenaga Kerja dan biaya Over head pabrik, baik biaya yang merupakan biaya yang berperilaku tetap maupun biaya variabel.

Untuk jumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dijadikan sebagai acuan bagi perusahaan dalam menentukan harga jual yang dilakukan dimana dengan biaya produksi yang mengalami peningkatan akan berdampak pada harga jual yang diberikan oleh perusahaan penentuan harga jual yang tidak tepat sering berakibat tidak baik bagi keuangan perusahaan dan akan mempengaruhi keberlangsungan usaha perusahaan. Hal ini terjadi pada jumlah biaya dan harga pokok produksi triwula III bulan September 2021 yang mengalami peningkatan akan tetapi tidak diikuti dengan harga jual yang mengalami penurunan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan peneliti mencoba memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi mamfaat yang berguna bagi perusahhan dan peneliti selanjutnya dimasa yang akan datang adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan diharapkan mampu dalam menggunakan formulasi biaya pada masing-masing jenis produk minyak yang dihasilkan, yaitu pada CPO, Inti Sawit dan PKO. Formulasi biaya dapat digunakan untuk menentukan anggaran biaya produksi untuk kegiatan produksi selanjutnya dan menentukan harga pokok produksi yang lebih akurat terutama dalam menghadapi persaingan harga penjualan minyak yang dihasilkan.
2. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis yang menggunakan pengukuran tidak hanya dari CPO, tapi dapat melakukan ,pengukuran dengan subjek PKO dan Inti Sawit. Penelitian selanjutnya diharapkan lebih menyeluruh dalam menghitung biaya baik biaya produksi maupun biaya non produksi sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih akurat

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia A.A, Lambajang.,(2013).Analisis perhitungan biaya produksi menggunakan metode variabel costing PT Tropika Cocoprima. *Jurnal EMBA*, Universitas Sam Ratulangi Manado. Vol.1 No.3, Hal. 673-683,Edisi Juni 2013,
- Bastian, Bustami dan Lela Nur.,(2010).*Akuntansi Biaya*.Yogyakarta:Graha ilmu.
- Devianti,Suci.,(2010).*Analisis pengaruh harga pokok produksi CPO terhadap penentuan harga jual CPO Pada PT.Mutiara Unggul*.Skripsi Universitas Negeri Sumatra Utara.
- Eko Purwanto, Sinta Sukma Wartini.,(2020). Analisis Harga pokok produksi menggunakan metode Full Costing dalam penetapan harga jual(Studi Kasus Unit Usaha Regar Fruit) *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING* Vol. {4}, No. {2}, {2020}, {248-253} Edisi Agustus-Oktober 2020
- Firmansyah,iman.,(2014).*Akuntansi biaya itu gampang*.Edisi pertama.Jakarta: Dunia cerdas.
- Indah aprilian.,(2018). *Analisis penentuan harga pokok produksi dalam menetapkan harga jual ditinjau dari perspektif islam*.
- Komara,Dkk.,(2016) Analisis penentuan harga pokok produksi dengan metode full costing sebagai dasar penetapan harga jual. *Jurnal ilmiah Ilmu Ekonomi*
- Kotler dan Keller (2007) *Manajemen Pemasaran*.Edisi 12, Jilid 1, PT. Indeks, Jakarta.
- Lasena, Sitty Rahmi. "Analisis penentuan harga pokok produksi pada PT. Dimembe Nyiur Agripro." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Fakultas Ekonomi Universitas Samratulangi Manado
- Mulyadi.,(2009). *Akuntansi biaya*.Jakarta:salemba empat.
- Mulyadi.,(2010). *Akuntansi biaya* .Yogyakarta:Sekolah tinggi ilmu manajmen.
- Mulyadi.,(2012). *Akuntansi biaya*. Yogyakarta:Sekolah tinggi ilmu manajmen
- Mulyadi.,(2013). *Akuntansi biaya*.Edisi 6.Yogyakarta:STEI
- Nur Rianto dan Euis Amalia (2014) *Teori Mikro Ekonomi Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*.Prenada Media Group, Jakarta.

- Ova Novi Irama, Ari Ahmad. (2021) Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dalam menentukan Harga Jual Roti Pada UKM Cirasa Bakery. *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, Universitas Muslim Nusantara Al – Washliyah Medan Vol.1, No.3, Hal 151-162 Edisi Desember 2021
- Pricilia (2014) Analisis Harga Pokok Produksi Dalam Menetapkan Harga Jual. *Jurnal EMBA*. 1077. Vol. 2. No. 2 Juni.
- Rina Hasyim.,(2019). Analisis penentuan harga pokok produksi dan harga jual dengan menggunakan metode Full Costing pada home industri Khoiriyah”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia. Vol.10 No. 1, Tahun 2019
- Riwayadi.,(2016). *Akuntansi Biaya*. Edisi 2. Jakarta: Salemba empat.
- Sintia Angreni.,(2020). Penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing sebagai dasar penetapan harga jual pada UMKM tahu An Anugrah”. *Jurnal Akuntansi Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan Bogor Indonesia*, April 2020.
- Slat, Andre hendri.,(2013) Analisis Harga Pokok Produk Dengan metode Full Costing Dan penentuan harga jual. *Jurnal EMBA*. Vol 01 No.03, Juni.
- Sodiqin, Slamet, Sugiri (2015). *Akuntansi Manajemen – Sebuah Pengantar*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sukiman, Denmas.,(2011). *Pengaruh perhitungan harga pokok produksi terhadap penentuan harga jual produk*. skripsi. Universitas Pamulang Tangerang. YKPN.

Lampiran 1

Harga pokok produksi dan harga jual Rata-rata tertimbang

Agustus

No	Uraian	Minyak CPO	Inti Sawit	Tanda buah sawit
1	Harga (FOB)	10.105,00	6.258,00	7.048,00
2	Pajak	1.221,55	688,38	0,00
3	Pemasaran	42,78	50,66	0,01
4	Harga(FOB) bersih	6.840,67	4.518,96	13,32
5	Pengangkutan kepelabuhan	300,00	300,00	
6	Harga jual	6.540,67	4.218,96	
7	Randemen	17,69%	4,12%	
8	Harga TBS			1.687,74
9	Persentase Volume Penjualan	100%	100%	
10	Harga TBS Rata-Rata Pabrik			1.687,74
11	Biaya Pengolahan/kg			198,00
12	Penyusutan			69,00
13	Nilai TBS Ditimbangan Pabrik			1.635,77
14	Biaya Operasional Tidak Langsung			36,00
15	Nilai TBS dipabrik			1.599,77
16	Harga Pokok Produksi			7.240,67

Lampiran 2

Harga pokok produksi dan harga jual Rata-rata tertimbang

September

No	Uraian	Minyak CPO	Inti Sawit	Tanda buah sawit
1	Harga (FOB)	11.970,00	5,960,00	7.048,00
2	Pajak	18,39	13,45	0,00
3	Pemasaran	50,76	32,00	0,01
4	Harga(FOB) bersih	7.381,94	5.895,41	14,81
5	Pengangkutan kepelabuhan	280,00	280,00	
6	Harga jual	7.111,94	5.615,41	
7	Randemen	15,60%	3.80%	
8	Harga TBS			2..345,006
9	Persentase Volume Penjualan	100%	100%	
10	Harga TBS Rata-Rata Pabrik			2..345,0066
11	Biaya Pengolahan/kg			96,50
12	Penyusutan			95,00
13	Nilai TBS Ditimbangan Pabrik			2.370,00
14	Biaya Operasional Tidak Langsung			50,00
15	Nilai TBS dipabrik			2.480,50
16	Harga Pokok Produksi			9.471,94

Lampiran 3

Harga pokok produksi dan harga jual Rata-rata tertimbang

Oktober

No.	Uraian	Minyak CPO	Inti Sawit	Tanda buah sawit
1	Harga (FOB)	11.530,00	5.960,00	7.048,00
2	Pajak	15,28	13,93	0,00
3	Pemasaran	42,78	50,66	0,01
4	Harga(FOB) bersih	12.191,94	5.895,41	12,68
5	Pengangkutan kepelabuhan	280,00	280,00	
6	Harga jual	12.191,94	5.615,41	
7	Randemen	18,30%	4.19%	
8	Harga TBS			2.150,00
9	Persentase Volume Penjualan	100%	100%	
10	Harga TBS Rata-Rata Pabrik			2.150,00
11	Biaya Pengolahan/kg			89,25
12	Penyusutan			88,00
13	Nilai TBS Ditimbangan Pabrik			2.208,04
14	Biaya Operasional Tidak Langsung			56,00
15	Nilai TBS dipabrik			2.152,04
16	Harga Pokok Produksi			10.771,94

Biaya Produksi dan Haraga Pokok Produksi

URAIAN	Triwula III		
	Agustus	September	Oktober
Biaya pembelian TBS	130.828	340.064	624.256
-Gaji			
-Gaji Kariawan pimpinan	1,411,00	1,411,00	1,411,00
-Gaji Kariawan pelaksana	7.239,00	7.239,00	7.239,00
-Biaya Pabrik			
- Biaya olah	177.973	172.974	177.539
-Biaya Pemeliharaan mesin	112.351	101.776	117.539
-Biaya Asuransi Pabrik	6.209.57	5.364.97	6.552.44
-Biaya Penyusutan	442.933	444.260	449.103.
- Beban Usaha			
-Beban Penjualan	29.328	29.328	29.328
-Persediaan			
-Awal	290.990	293.608	114.292
-Akhir	163.400	300.808	293.608
-Beban Pokok Penjualan FOB(Rp/Kg)			
-BPP FOB CPO(Rp/Kg)	10.105,00	11.530,00	11.530,00
-BPP FOB Inti Sawit(Rp/Kg)	6.258,00	5,960,00	5.960,00

